



PENGARUH PAD DAN DAU TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI BENGKULU

Dinda Vita Aprilia¹ Hartiningsih Astuti²

Article history:

Submitted: 26 Oktober 2024

Revised: 02 Desember 2024

Accepted: 02 Januari 2025

Keywords:

DAU;

Economic Growth;

PAD;

Public welfare;

Kata Kunci:

DAU;

Kesejahteraan Masyarakat;

PAD;

Pertumbuhan Ekonomi;

Koresponding:

Universitas Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

Email:

dindavita30@gmail.com

Abstract

PAD and DAU are very influential on economic growth and community welfare in Regencies/Cities in Bengkulu Province. The research design used is a casual research design to analyze the relationship between PAD and DAU on economic growth and community welfare from 2013 to 2023. The living conditions of the community in Bengkulu in 2022 are in the category of human development at a moderate level. This research applies a quantitative method. The analysis technique used is multiple linear regression with secondary data used in this study coming from BPS and DJPK for 10 years from the period 2013 to 2023. The data was processed using SPSS. The sample used was 9 districts and 1 city in Bengkulu province. The results of the study show that economic growth is greatly influenced by DAU and PAD. DAU and PAD have an impact on the quality of life of the community. To increase HDI, economic growth policies are needed to focus more on programs health, education, job creation to increase people's income as a foundation to achieve a decent standard of living.

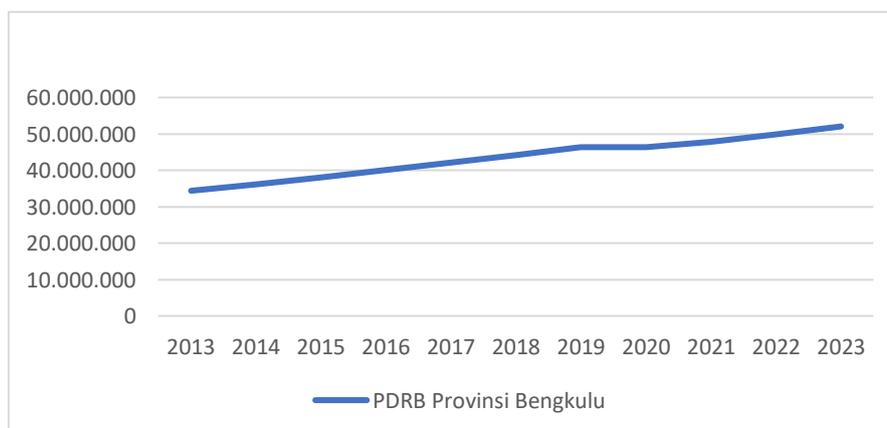
Abstrak

PAD dan DAU sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. Desain riset yang digunakan adalah desain penelitian kasualitas untuk menganalisis hubungan PAD, dan DAU pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat tahun 2013 hingga 2023. Kondisi taraf hidup masyarakat di Bengkulu pada tahun 2022 masuk kategori pembangunan manusia di tingkat sedang. Riset ini menerapkan metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari BPS dan DJPK selama 10 tahun dari periode 2013 sampai 2023. Data diolah menggunakan SPSS. Sampel yang digunakan 9 Kabupaten dan 1 Kota di provinsi Bengkulu. Hasil studi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh DAU dan PAD. DAU dan PAD berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Untuk meningkatkan IPM dibutuhkan kebijakan pertumbuhan ekonomi yang lebih fokus pada program-program kesehatan, pendidikan, penciptaan lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai pondasi untuk mencapai taraf hidup yang layak.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi mencakup peningkatan pendapatan total dan per kapita melalui kemajuan ekonomi, serta membuat perubahan signifikan pada kerangka ekonomi suatu negara dan distribusi pendapatan di antara penduduknya. Melaksanakan pembangunan di semua wilayah merupakan langkah penting untuk memastikan implementasi otonomi daerah. Perencanaan pembangunan berfungsi sebagai panduan untuk menghasilkan pembangunan yang positif dan sebagai alat bagi pemerintah dalam mencapai hasil ekonomi yang lebih baik. Tujuan utama pemerintahan di tingkat nasional dan daerah demi meraih keseimbangan yang moderat dan merata antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sehingga memuat aspek yang sama dengan visi Pemerintah Provinsi Bengkulu yang berfokus pada tercapainya kemajuan, kesejahteraan, dan keunggulan. Untuk mendukung visi tersebut, tata kelola pemerintahan yang efektif memerlukan dukungan keuangan dari sumber pendapatan daerah dan penyaluran dana. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Keuangan No. 17 Tahun 2003, Presiden memegang kekuasaan tertinggi atas keuangan negara, diikuti oleh Gubernur, Bupati, atau Wali Kota di setiap daerah. Guna mencapai tujuan pembangunan yang efektif dan efisien, kebijakan fiskal nasional dan daerah perlu saling berkolaborasi dan selaras. Akita *et al.*, (2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan parameter krusial untuk menilai kemajuan pembangunan. Rosita & Sutrisna, (2018) menjelaskan bahwa kemajuan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh perubahan positif yang konstan dalam situasi ekonomi dari waktu ke waktu. Menurut Prasetyo *et al.*, (2023) ketika kemampuan suatu negara untuk menghasilkan produk ekonomi bagi rakyatnya meningkat karena adanya perkembangan kelembagaan, teknologi, dan ideologi, maka hal ini disebut pertumbuhan ekonomi. Antisipasi terhadap ekspansi ekonomi yang cepat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan negara. Di provinsi, pertumbuhan ekonomi merupakan masalah yang umum terjadi. Pertumbuhan ekonomi yang lebih besar di sektor kedaerahan ditunjukkan dengan Produk Domestik Regional Bruto yang lebih besar, yang digunakan untuk mengevaluasi pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu menunjukkan adanya perbaikan di sejumlah bidang, tetapi juga menghadapi kendala seperti ketimpangan ekonomi, peningkatan infrastruktur, dan peningkatan investasi pada sumber daya manusia (SDM) untuk pembangunan yang lebih merata dan berkelanjutan. Grafik di bawah ini menggambarkan pertumbuhan PDB Provinsi Bengkulu antara tahun 2013 dan 2023.

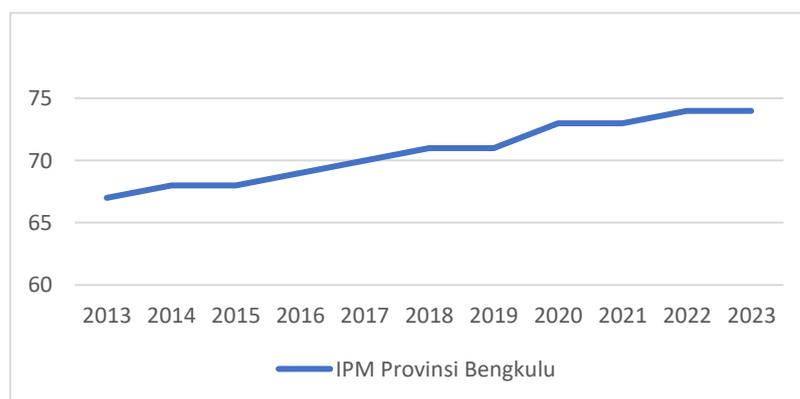


Sumber: BPS, 2024

Gambar 1. PDRB Provinsi Bengkulu Tahun 2013 – 2023 (Juta Rupiah)

Gambar 1 perkembangan PDRB pada tahun 2013 – 2023 yang menunjukkan pertumbuhan stabil setiap tahunnya. Pada tahun 2019 PDRB atas harga konstan mencapai angka yang signifikan, namun sempat mengalami penurunan krisis ekonomi global dan pandemi *COVID-19* pada 2020 – 2021. Pada tahun 2022 – 2023 pertumbuhan ekonomi mulai meningkat, pada 2022 pertumbuhan ekonomi sebesar 49.916 sedangkan pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 52.040 yang dihasilkan dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menurut sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Indeks pembangunan manusia dianggap sebagai alat penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat. IPM terdiri dari tiga indikator penting: harapan hidup untuk kesehatan, rata-rata tahun sekolah untuk pendidikan, dan pendapatan per kapita untuk perekonomian. Dengan peningkatan kualitas layanan publik, akan ada pengaruh yang semakin besar terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan keterlibatan IPM Harmayanti *et al.*, (2021). Kondisi kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 Provinsi Bengkulu masuk kategori pembangunan manusia sedang. Pada aspek kesehatan dan pendidikan terus mengalami peningkatan, meskipun masih ada tantangan dalam akses pendidikan di daerah – daerah terpencil, selain itu provinsi Bengkulu masih menghadapi pemerataan pembangunan, pengentasan kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja yang baik. Dengan meningkatkan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi lokal diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Septriani (2023).



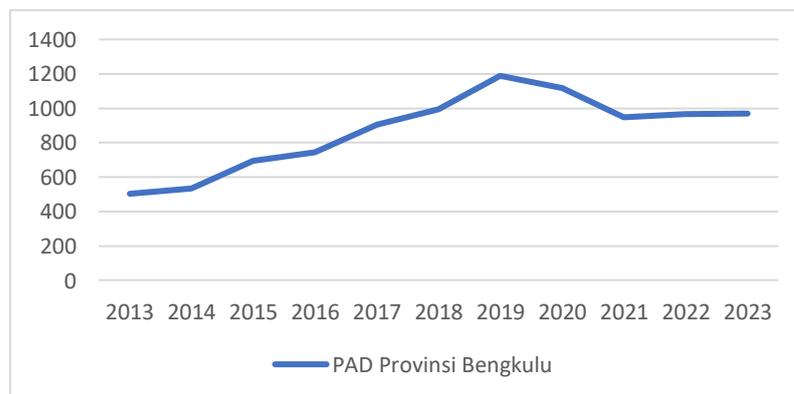
Sumber: BPS, 2024

Gambar 2. IPM Provinsi Bengkulu Tahun 2013 – 2023(Juta Rupiah)

Gambar 2 menunjukkan Kondisi kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 – 2023 Provinsi Bengkulu masuk kategori pembangunan manusia sedang. Pada aspek kesehatan dan pendidikan terus mengalami peningkatan, meskipun masih ada tantangan dalam akses pendidikan di daerah – daerah terpencil, selain itu provinsi Bengkulu masih menghadapi pemerataan pembangunan, pengentasan kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja yang baik. Dengan meningkatkan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi lokal diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Septriani (2023).

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 mengatur masalah keuangan pemerintah pusat dan daerah, yang memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengelola keuangannya sendiri. Sumber PAD diperoleh melalui sumber majemuk seperti pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah secara otonom, dan sumber pendapatan lain yang sah, dan dapat menjadi indikator kemampuan daerah dalam menunjukkan kemampuan daerah terhadap pembiayaan pembangunannya sendiri. Pendapatan PAD di tingkat daerah dimaksudkan untuk meningkatkan pendanaan proyek-proyek modal dan menutupi biaya sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan pelayanan publik. Provinsi Bengkulu menghadapi tantangan dalam meningkatkan PAD, karena tingkat

pertumbuhan yang relatif sedang dan kapasitas administrasi daerah dalam memaksimalkan potensi pajak dan redistribusi masih perlu ditingkatkan.

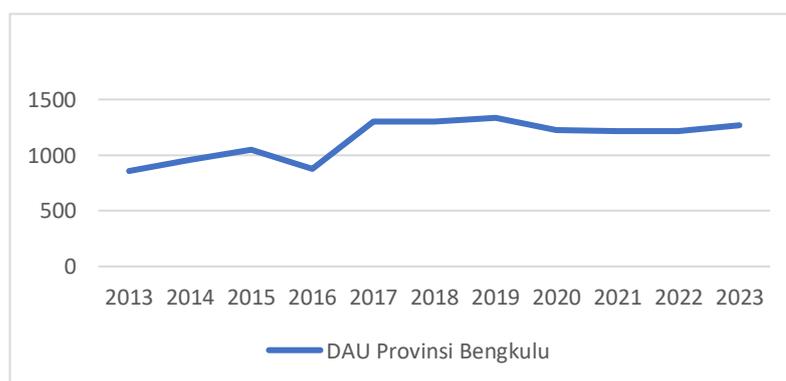


Sumber: DJPK, 2024

Gambar 3. Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2013 – 2023 (Juta Rupiah)

Gambar 3 menunjukkan bahwa PAD pada tahun 2013 – 2019 di Provinsi Bengkulu terus mengalami peningkatan sebesar 1.188,16 M, namun pada tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan saat terjadi *COVID-19* pada tahun 2021 – 2023 PAD tidak mengalami penurunan dan tetap stabil sebesar 967,96 M.

Pemerintah pusat menciptakan Dana Alokasi Umum (DAU) untuk memberikan dukungan kepada pemerintah daerah dalam menyeimbangkan kapasitas keuangannya. DAU juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi, ekonomi tumbuh lebih cepat karena DAU yang lebih tinggi digunakan untuk meningkatkan keahlian keuangan daerah Monica & Sa'roni, (2022). Dana Alokasi Umum (DAU) didanai melalui alokasi anggaran negara yang disediakan untuk penggunaan dan pemanfaatan sumber daya keuangan antar daerah guna memenuhi kepentingan daerah dalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah, mengingat Provinsi Bengkulu sangat mengandalkan DAU untuk membiayai operasional pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan penyediaan layanan masyarakat.



Sumber: DJPK, 2024

Gambar 4. Dana Alokasi Umum Provinsi Bengkulu Tahun 2013 – 2023 (Juta Rupiah)

Gambar 4 menunjukkan bahwa Pada tahun 2016 – 2017 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan sebesar 1.223,34 M pada tahun 2021 – 2023 Dana Alokasi Umum di Provinsi Bengkulu kembali cukup stabil sebesar 1.267,64 M.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kemajuan ekonomi memerlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan riil perkapita masyarakat secara berkelanjutan, dengan bantuan perubahan dalam tata kelola dan kelembagaan. Maheni *et al.*, (2021). Selain itu, pemerintah daerah diharapkan berperan aktif dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal Mamuka *et al.*, (2019). Dini *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa pengelolaan pemerintah daerah yang sukses dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Informasi dan teknologi, selain potensi geografis, dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan mendorong inovasi dan memperkuat kemampuan daerah Harimurti & Sofyan, (2022). Fokus penelitian daripada penelitian sebelumnya terletak pada bagaimana PAD dan DAU mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat antara tahun 2013 sampai 2023. Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, sedangkan Dana Alokasi Umum dan Dana Asli Daerah digunakan sebagai variabel independen. Peneliti tertarik untuk menyelidiki dampak PAD dan DAU terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial di Provinsi Bengkulu, berdasarkan informasi yang diberikan. Penelitian ini mengkaji pengaruh PAD dan DAU terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan tujuan penelitian apakah Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum apakah lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, atau lebih berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan metode kuantitatif untuk memprediksi pengaruh PAD dan DAU terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat selama 2013 – 2023. Objek penelitian ini terdiri dari 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD), Keuntungan diperoleh dari pajak daerah, biaya daerah, pendapatan usaha daerah, dan sumber-sumber terkait lainnya Sisilia & Harsono, (2021). 2) Dana Alokasi Umum (DAU) adalah transfer keuangan melalui "block grant", yang memungkinkan pemerintah daerah untuk mengalokasikan dana sebagaimana yang mereka anggap tepat untuk kebutuhan dan tujuan komunitas spesifik mereka masing-masing Amami & Asmara, (2022). 3) Pertumbuhan ekonomi (PDRB) merupakan ukuran penting keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Kuznets percaya bahwa pembangunan ekonomi terjadi saat kapasitas suatu negara memasok barang-barang ekonomi kepada penduduknya semakin tinggi karena kemajuan teknologi, perkembangan sistem dan lembaga, serta adopsi nilai-nilai yang sesuai Dini *et al.*, (2021). 4) kesejahteraan masyarakat (IPM) merupakan kemampuan suatu masyarakat untuk menyediakan kebutuhan dasar warganya, termasuk makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan. Populasi penelitian yang digunakan berjumlah 9 kabupaten yaitu Bengkulu Selatan, Bengkulu Tengah, Bengkulu utara, Kaur, Kepahiang, Lebong, Mukomoko, Rejang Lebong, Seluma dan 1 kota yaitu Kota Bengkulu BPS, (2024). Berdasarkan pengambilan sampel yang digunakan adalah laporan realisasi APBD yaitu PAD dan DAU, PDRB data pertumbuhan ekonomi dan IPM untuk kesejahteraan masyarakat tahun 2013 – 2023 merupakan data time series. Metode pengumpulan data yang di pilih yaitu didapatkan menggunakan BPS dan DJPK. Metode analisis data yang digunakan adalah OLS, yaitu Uji Asumsi Klasik, Koefisien determinan, Model regresi, Uji F dan Uji t menggunakan pengaplikasian program spss. Berikut disajikan persamaan model regresi untuk model berikut ini.

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \dots\dots\dots(1)$$

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = PAD

X_2 = DAU

A = Nilai Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi PAD

b_2 = Koefisien Regresi DAU

$$Y_2 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \dots\dots\dots(2)$$

Y_2 = Kesejahteraan Masyarakat

X_1 = PAD

X_2 = DAU

a = Nilai Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi PAD

b_2 = Koefisien Regresi DAU

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menggambarkan gambaran umum data, variabel ini diukur secara statistik. Hal ini menghasilkan rata-rata (*Mean*), tertinggi (*Maximum*), terendah (*Minimum*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel, yaitu PAD (X_1), DAU (X_2), pertumbuhan ekonomi (Y_1), dan kesejahteraan masyarakat (Y_2). Disajikan pada Tabel 1 hasil statistik deskriptif penelitian.

Tabel 1.
Satistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	mean	Stand. devision
PAD	11	504,81	1188,16	869,6191	222,93276
DAU	11	854,64	1334,18	1144,3527	178,13091
Pertumbuhan Ekonomi	11	34326371,68	52040875,26	43400753,7300	5746112,92961
Kesejahteraan Masyarakat	11	67,50	74,30	70,8500	2,38709
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data diolah SPSS,2024

PAD (X_1), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum (nilai PAD terendah) sebesar 504,81% sedangkan nilai maximum (nilai PAD tertinggi) sebesar 1188,16%, dengan nilai rata – rata PAD sebesar 869,6191 dan standar deviasi data PAD sebesar 222,93276. DAU (X_2), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum (nilai DAU terendah) sebesar 854,64 sedangkan nilai maximum (nilai DAU tertinggi) 1334,18, nilai rata – rata DAU sebesar 1144,3527 dan standar deviasi data DAU sebesar 178,13091. Pertumbuhan Ekonomi (Y_1), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum (nilai pertumbuhan ekonomi terendah) sebesar 34326371,68 sedangkan nilai maximum (nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi) sebesar 52040875,26, untuk nilai rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 43400753,73 dan standar deviasi data pertumbuhan ekonomi sebesar 5746112,92961. Sedangkan, Kesejahteraan Masyarakat (Y_2), dari data tersebut dideskripsikan bahwa nilai minimum (nilai kesejahteraan Masyarakat terendah) 67,50% sedangkan nilai maximum (nilai kesejahteraan masyarakat tertinggi) sebesar 74,30%, nilai rata – rata kesejahteraan Masyarakat sebesar 70,85% dan standar deviasi kesejahteraan Masyarakat sebesar 2,38709.

Pengujian asumsi klasik dilakukan pada awal langkah sesudah pengumpulan data untuk menghasilkan estimasi awal dan persyaratan pengujian regresi linier. Pengujian ini melibatkan langkah-langkah berikut:

Uji normalitas diperlukan untuk memeriksa apakah data residu mengikuti distribusi normal atau tidak Nuryadi *et al.*, (2017). Uji normalitas dalam analisis statistik melibatkan penggunaan uji Kolmogorov-Smirnov. Saat menilai normalitas dalam uji ini, peneliti harus memeriksa nilai Asymp.

Hasilnya adalah dua sisi dan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Proses pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas p , yang dievaluasi menurut kriteria berikut:

- Asumsi normalitas terpenuhi jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05.
- Asumsi normalitas tidak terpenuhi jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05.

Disajikan pada Tabel 2 hasil uji normalitas.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Persamaan 1 Pertumbuhan Ekonomi		Persamaan 2 Kesejahteraan Masyarakat	
Sig.	Keputusan	Sig.	Keputusan
0.200	Normal	0.200	Normal

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan dalam tabel tersebut, disajikan nilai p atau nilai probabilitas Asymp. Secara spesifik, nilai p untuk uji dua sisi (2-tailed) adalah 0,200. Mengingat nilai p sebesar 0,200 melebihi nilai kritis 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kedua persamaan memenuhi persyaratan asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas mengevaluasi hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Kemungkinan terjadinya multikolinearitas meningkat dengan jenis hubungan ini. Multikolinearitas diukur dengan nilai VIF dan toleransi. Model regresi dianggap kuat jika toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Disajikan pada Tabel 3 hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

Persamaan 1 Pertumbuhan Ekonomi		Persamaan 2 Kesejahteraan Masyarakat	
<i>Collinearity Statistics</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Tolerance</i>	VIF	<i>Tolerance</i>	VIF
.227	4.414	.227	4.414
.227	4.414	.227	4.414

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Hasil yang diuraikan dalam tabel 3 terlampir menghasilkan temuan berikut: Variabel PAD memiliki nilai VIF sebesar $4,414 < 10$, dan nilai Toleransi sebesar $0,227 > 0,10$. Oleh karena itu, variabel PAD Independen tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel DAU ialah $4.414 < 10$ dengan nilai Tolerance adalah $0.227 > 0.10$. Oleh karena itu, variabel DAU Independen tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas mengevaluasi apakah varians residual bervariasi di berbagai observasi terhadap model regresi. Tidak adanya heteroskedastisitas menunjukkan model regresi yang kuat. Uji Glesjer memerlukan regresi nilai absolut residual (AbsRes) terhadap variabel independen. Alasan untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer apabila nilai Sig. lebih besar dari 0.05, berarti tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai Sig. kurang dari 0.05, maka terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Disajikan pada Tabel 4 hasil Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Persamaan 1 Pertumbuhan Ekonomi		Persamaan 2 Pertumbuhan Ekonomi	
Variabel	Sig.	Variabel	Sig.
PAD	0.844	PAD	0.813
DAU	0.157	DAU	0.137

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Seperti yang ditunjukkan pada tabel, nilai probabilitas (Sig) variabel PAD pada persamaan 1 adalah 0,844, sedangkan pada DAU adalah 0,157. Pada persamaan 2, nilai probabilitas (Sig) untuk variabel PAD adalah 0,813, sedangkan pada DAU adalah 0,137. Sebab nilai Sig untuk semua variabel lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka hal ini menegaskan adanya homoskedastisitas dan menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah residual dari data historis memberikan pengaruh pada titik data berikutnya. Dalam melakukan uji ini, kesimpulan diambil berdasarkan statistik Durbin-Watson (DW), yang idealnya berada dalam interval -2 hingga 2 untuk menunjukkan adanya autokorelasi dalam kumpulan data. Disajikan pada Tabel 5 hasil uji autokorelasi.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan 1 Pertumbuhan Ekonomi			Persamaan 2 Kesejahteraan Masyarakat		
DU	DW	4-DU	DU	DW	4-DU
-2	0.510	2	-2	0.493	2

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Hasil pengujian menunjukkan bahwa statistik Durbin-Watson (DW) untuk persamaan 1 adalah 0,510, sedangkan untuk persamaan 2, nilainya adalah 0,493. Nilai-nilai ini, yang berada dalam interval -2 hingga 2, menyiratkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Koefisien determinasi berfungsi sebagai metode untuk menilai kemampuan model dalam memperhitungkan variabilitas yang diamati dalam variabel dependen Mubarak, (2021). Koefisien ini memiliki nilai 0 hingga 1, dengan nilai yang paling dekat dengan satu, mengungkapkan pengaruh yang lebih substansial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis R-kuadrat (R^2) disajikan dalam tabel terlampir.

Berdasarkan temuan dari uji koefisien determinasi, nilai R^2 dari model regresi mengukur kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 dari Persamaan 1, yang diperoleh dari data tabel, adalah 0,621, yang menunjukkan bahwa variasi dalam dua variabel penjelas menjelaskan 62,1% fluktuasi variabel dependen PRDB, PAD dan DAU. Akibatnya, 37,9% ($100\% - 62.1\% = 37.9\%$) dari total Pada persamaan 2, nilai R^2 sebesar 0,498 menunjukkan bahwa 49,8% variasi variabel dependen, IPM, dapat dikaitkan dengan variasi variabel independen, PAD dan DAU. Sisanya, 50,2% ($100\% - 49.8\% = 50.2\%$) variasi dipengaruhi oleh banyak elemen di luar cakupan perdebatan ilmiah ini.

Analisis regresi linier berganda ini menetapkan tingkat korelasi antara beberapa variabel dan menunjukkan korelasi antar variabel independen dan dependen Ghozali, (2018). Adapun hasil dari analisis ini ialah:

Tabel 6.
Hasil Regresi Linear Berganda

	Persamaan 1 Pertumbuhan Ekonomi			Persamaan 2 Kesejahteraan Masyarakat			
	Koef	t hitung	Sig	Koef	t hitung	Sig	
Constan	21341566.372	2.257	.034	Constanta	63.075	15.806	.000
PAD	16795.485	1593	.150	PAD	.008	1.490	.175
DAU	6513.301	.494	.635	DAU	.001	.173	.867
F statistik:	9.192			F statistik: 5.962			
Sig:	0.008			Sig: 0.026			
R²:	0.621			R²: 0.498			

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

$$Y = 21341566.372 + 16795.485X_1 + 6513.301X_2$$

Berdasarkan pemaparan analisa hitungan diatas, didapatkan informasi bahwa nilai Konstanta sebesar 21341566.372 yang berarti jika tidak ada perubahan pada nilai variabel independen (PAD dan DAU), maka nilai variabel dependen (PDRB) adalah 21341566.372. Koefisien regresi positif sebesar 16795,485 yang dikaitkan dengan variabel PAD (X_1) menyiratkan bahwa peningkatan Jika variabel independen lainnya tetap konstan, kenaikan satu poin pada variabel PAD akan mengakibatkan peningkatan konstan. Akibatnya, variabel PAD meningkatkan nilai variabel PDRB sebesar 16795.485. Koefisien regresi untuk variabel DAU (X_2) ialah 6513.301 koefisien positif menunjukkan bahwa jika variabel DAU meningkat sebesar 1 poin, dengan menganggap semua variabel independen lainnya tetap, maka variabel PDRB meningkat sebesar 6513.301 karena adanya variabel DAU. Untuk persamaan 2, diperoleh model regresi sebagai berikut

$$Y = 63.075 + 0.008X_1 + 0.001X_2$$

Berdasarkan model regresi linier berganda yang disajikan, nilai Konstanta sebesar 63.075, hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel dependen (IPM) sebesar 63.075 apabila variabel independen (PAD dan DAU) tetap. Koefisien regresi variabel PAD (X_1) bernilai positif dan sebesar 0,008, yang berarti bahwa meskipun semua faktor independen lainnya tetap sama, terdapat peningkatan substansial sebesar 1 poin. Nilai variabel IPM kemudian akan naik sebesar 0,008 karena adanya variabel PAD. Koefisien regresi pada variabel DAU (X_2) memiliki tingkat signifikansi positif sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa jika semua faktor independen lainnya tetap, peningkatan satu poin pada variabel DAU memiliki dampak yang signifikan. Nilai variabel IPM meningkat sebesar 0,001 karena adanya variabel DAU.

Berdasarkan hasil uji t, yang tersaji pada Tabel diatas diperoleh hasil pada persamaan 1 sebagai berikut: Tingkat signifikansi variabel PAD adalah $0,150 > 0,05$. Oleh karena itu, variabel ini tidak memengaruhi variabel PDRB. Sehingga hipotesis pertama, H_1 : variabel PAD berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel PDRB "ditolak". Variabel Nilai signifikansi variabel DAU adalah $0,635 > 0,05$, yang berarti tidak memengaruhi variabel PDRB. Hipotesis kedua, yang diberi label H_2 dan selanjutnya dianggap "ditolak," menyatakan bahwa variabel DAU memainkan peran yang signifikan tetapi tidak lengkap dalam memengaruhi variabel PDRB.

Pada persamaan 2 diperoleh hasil sebagai berikut: Variabel PAD menunjukkan nilai signifikansi 0,175, yang melebihi batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa PAD tidak memiliki pengaruh

terhadap variabel IPM. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa PAD secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IPM "ditolak". Variabel DAU memiliki nilai signifikansi sebesar 0.867, nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka variabel DAU tidak berpengaruh terhadap variabel IPM. Sehingga hipotesis kedua, H_2 variabel DAU berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel IPM "ditolak".

Pengujian simultan melibatkan penilaian pengaruh gabungan beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bersamaan. Hal ini menjadi dasar bagi pilihan yang tersedia pada uji F sebagai berikut: Apabila nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, variabel independen tidak memberikan pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Persamaan 1 pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sebagaimana dibuktikan oleh nilai sebesar 0,008 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Persamaan 2 menampilkan nilai yang signifikan sebesar $0,026 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa variabel PAD dan DAU berdampak pada variabel IPM. Akibatnya, kedua variabel independen PAD dan DAU secara kolektif menunjukkan pengaruh yang signifikan simultan terhadap variabel dependen IPM.

Koefisien R^2 mengukur besaran ragam dalam variabel dependen disebabkan oleh perubahan faktor independen. Tabel 5 menunjukkan persamaan yang pertama menunjukkan nilai *adjusted R Square* R^2 sebesar 0.621 yang disesuaikan sebesar 0,621 dalam persamaan awal, yang menunjukkan bahwa variabel independen PAD dan DAU mencakup 62,1% varians dalam variabel dependen PDRB. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 62,1\% = 37,9\%)$, Nilai R^2 sebesar 0,498 untuk persamaan kedua menunjukkan bahwa 49,8% varians dalam variabel dependen IPM dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen yaitu PAD dan DAU. Dengan mempertimbangkan sisanya sebesar $(100\% - 49,8\% = 50,2\%)$ tampak bahwa DAU dan PAD memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi dibandingkan kesejahteraan sosial. Pernyataan ini konsisten dengan temuan Sisilia & Harsono, (2021) yang memperlihatkan bahwa variabel PAD dan DAU berdampak signifikan pada pembangunan ekonomi. Klaim Maheni & Maryono, (2021) bahwa Dana Alokasi Umum tidak memiliki pengaruh terhadap pembangunan ekonomi dibantah oleh penelitian ini. Sebaliknya, Dana Alokasi Umum menegaskan bahwa pembangunan ekonomi didorong oleh belanja modal.

Tabel 6 Regresi Linier Berganda menunjukkan pada persamaan pertama PAD (X_1) dan DAU (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) Koefisien regresi variabel PAD (X_1) sebesar 16795,485, sedangkan koefisien regresi variabel DAU (X_2) sejumlah 6513,301 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap PDRB. Pada persamaan kedua, koefisien regresi variabel PAD (X_1) sebesar 0,008 yang menunjukkan pengaruh positif dan variabel DAU (X_2) 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah dapat memanfaatkan potensi PAD dan DAU secara efektif. Peningkatan keragaman dan daya tarik bangunan dan sarana dapat meningkatkan perekonomian daerah, memacu pembangunan, dan mendukung kesehatan masyarakat. Temuan ini memperkuat pernyataan Jefri Alfin Sinaga, (2020) bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAU) berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan pernyataan Harmayanti dan Semailla, (2021) yang menyatakan bahwa PAD tidak berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Hasil uji F menunjukkan bahwa pada perbandingan awal, variabel independen PAD dan DAU memiliki dampak yang signifikan terhadap PDRB pada tingkat signifikansi 0,008, yang berada di bawah 0,05. Baik PAD maupun DAU secara independen memengaruhi IPM dalam hubungan dua arah pada tingkat signifikansi statistik 0,026, di bawah 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Provinsi Bengkulu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap inisiatif pemerintah daerah yang berdampak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih terbatas, dan memengaruhi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu, peningkatan PAD dan DAU melalui otonomi daerah akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan hasil penelitian Mamuka dan Rorong, (2019) yang menyimpulkan bahwa PAD tidak berkorelasi secara substansial dengan kemajuan ekonomi, penelitian ini mendukung temuan Priyono, Fatimah, dan Nurcahya, (2020).

SIMPULAN DAN SARAN

PAD dan DAU ditemukan berpengaruh positif terhadap PDRB yang artinya jika PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada persamaan kedua ditemukan bahwa variabel PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap IPM yang artinya kedua variabel independen PAD dan DAU secara kolektif menunjukkan pengaruh yang signifikan simultan terhadap variabel dependen IPM melalui aspek Kesehatan, Pendidikan, pemerataan pembangunan, pengentasan kemiskinan dan penyediaan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan pembahasan yang terjadi dalam penelitian ini, Pemerintah daerah Kabupaten/Kota Bengkulu diharapkan untuk memperhatikan atau mengurangi ketergantungan terhadap bantuan moneter kepada daerah dengan menggunakan sumber daya yang ada. Dalam upaya peningkatan PDRB dan IPM, strategi pertumbuhan ekonomi perlu memperhatikan adanya perbaikan dari sejumlah bidang seperti ketimpangan ekonomi, peningkatan infrastruktur, dan peningkatan investasi pada SDA untuk Pembangunan yang lebih merata dan berkelanjutan. Serta disarankan untuk pemerintah mengenai kesejahteraan masyarakat pemerintah harus lebih memperhatikan terkait dengan sektor kesehatan, pendidikan, dan kesempatan kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mencapai standar hidup yang baik. Penelitian ini berfokus pada PAD dan DAU berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat selama periode 2013 sampai 2023. Dengan demikian, peneliti selanjutnya disarankan mampu menambah variabel lain dan memperluas objek atau waktu penelitian yang diduga mempunyai dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Akita, T., Riadi, A. A., & Rizal, A. (2021). Fiscal disparities in Indonesia in the decentralization era: Does general allocation fund equalize fiscal revenues? *Regional Science Policy and Practice*, 13(6), 1842–1865. <https://doi.org/10.1111/rsp3.12326>
- Amami, R., & Asmara, K. (2022). Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ekobistek*, 11, 48–54. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.297>
- Dini, S., Tarigan, E. A. B., & Siregar, M. N. A. (2021). Pengaruh Pad, Dau, Dak, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 65–80.
- Harimurti, C., & Sofyan, M. (2022). Analysis of Factors Affecting Original Local Government Revenue of East Java Province. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11155–11162. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4930>
- Harmayanti, H., Semaila, B., Rahman, Z., & Manulusi, M. R. (2021). Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(4), 805–816. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v4i4.609>
- Maheni, M., Kunci, K., Asli Daerah, P., Alokasi Umum, D., Alokasi Khusus, D., Modal, B., & Ekonomi, P.

- (2021). Pengaruh Pad, Dau, Dak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *Proceeding SENDIU, 2021: SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU DAN CALL FOR PAPERS*, 60–70. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendiu/article/view/8574>
- Mamuka, K. K., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 118–128.
- Monica, F., & Sa'roni, C. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2019). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 819. <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2.7031>
- Mubarak, R. (2021). *PENGANTAR EKONOMETRIKA Edisi Pertama* (First Edit). Duta Media Publishing.
- Nany, M., Pratama, D. B., Prasetyaningrum, M., & Kusumaningsih, A. U. (2022). Pengaruh Pad, Dbh, Dau, Dak Dan Belanja Daerah Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 22(3), 247–261. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/8274%0Ahttps://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/download/8274/4938>
- Nurul Arbila, Yani Rizal, & Iskandar Iskandar. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhan Batu. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 240–249. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.741>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Prasetyo, A., Hamid, A., Rinawati, H. S., Eko, B. R., Sasmoko Adi, A., Sugiono, & Ashari, H. (2023). Unlocking regional innovation: The role of management and organizational participation in boosting original income. *Heliyon*, 9(11), e21681. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21681>
- Priyono, N., Fatimah, A., & Nurcahya, Y. (2020). Pengaruh Pad Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Tengah. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 5(2), 212–225. <https://doi.org/10.31002/rep.v5i2.2202>
- Probosiwi, R. (t.t.). *Pengangguran dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan*. 15(2), 1–12.
- Putra, P. G. M., & Ulupui, I. G. K. A. (2015). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 863–877. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/12963/9638>
- Rosita, I. A. P. M., & Sutrisna, I. K. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada. Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(1), 1445–1471.
- Septriani, S. (2023). Analisis Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 884–894. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1201>
- Sisilia, M., & Harsono, H. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Malang Tahun 2010- 2019. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(1), 57–70. <https://doi.org/10.26905/jrei.v2i1.6182>
- Utami, D. N., & Indrajaya, I. G. B. (2019). The Influence of PAD and Capital Expenditures on Economic Growth and Community Welfare in Bali Province. (in Indonesian). *E-Jurnal EP Unud*, 8(10), 2195–2225.
- Wijayanti, N. K. H., & Darsana, I. B. (2013). Pertumbuhan EKonomi (Studi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2008-2013). *E-Jurnal EP Unud*, 4(9), 1164–1193. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/15512>